

Gambaran Pelaksanaan Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta

Yullya Permina^{1*}, Vivi Retno Intening¹

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta¹

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439


This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Informasi artikel
Diterima : 26 Maret 2025
Revisi : 10 April 2025
Diterbitkan : 31 Juli 2025

Korespondensi
nama penulis : Yullya Permina
afiliasi: STIKES Bethesda Yakkum
Yogyakarta
email: yullya@stikesbethesda.ac.id

Sitasi:

Permina, Y; Intening, R.I (2025). Gambaran Pelaksanaan Perawat penanggung Jawab Asuhan (PPJA) Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*. Vol 13(1)

ABSTRAK

Peningkatan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan rumah sakit menuntut adanya strategi yang tepat untuk memenuhi harapan ini. Dalam hal ini, koordinasi yang efektif di dalam organisasi sangat penting untuk menciptakan sinergi yang baik. Pelayanan keperawatan yang menyeluruh memerlukan profesionalisme dari perawat pengelola maupun perawat pelaksana. Salah satu metode yang dapat memaksimalkan pelayanan keperawatan adalah sistem Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA). Rumah sakit swasta di Yogyakarta telah mulai menerapkan metode PPJA ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan PPJA di rumah sakit swasta di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan 40 responden PPJA. Alat ukur yang diterapkan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 36 hingga 45 tahun, dengan pendidikan terbanyak adalah profesi ners. Berdasarkan lamanya bekerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 4 tahun, dan 30 responden mengindikasikan bahwa pelaksanaan PPJA dalam kategori baik menjalankan tugas dalam pemberian pelayanan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PPJA di rumah sakit swasta di Yogyakarta berada pada tingkat yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan melalui penerapan metode PPJA.

Kata kunci: Perawat, PPJA, Rumah sakit

ABSTRACT

The increasing demands of the community for the quality of hospital services require an appropriate strategy to meet these expectations. In this case, effective coordination within the organization is very important to create good synergy. Comprehensive nursing services require professionalism from both managing nurses and implementing nurses. One method that can maximize nursing services is the Nurse in Charge of Care (PPJA) system. Private hospitals in Yogyakarta have begun to implement this PPJA method. This study aims to describe the implementation of PPJA in private hospitals in Yogyakarta. The method used is quantitative descriptive, involving 40 PPJA respondents. The measuring instrument applied was a questionnaire, and data analysis was carried out univariately. The results showed that the majority of respondents were between 36 and 45 years old, with the most education being the nursing profession. Based on the length of service, most respondents had more than 4 years of work experience, and 30 respondents indicated that the implementation of PPJA in the good category carried out tasks in providing services. The conclusion of this study shows that the implementation of PPJA in private hospitals in Yogyakarta is at a good level. Therefore, it is recommended that hospitals continue to maintain and improve the quality of service through the implementation of the PPJA method.

Keywords: Nurse, Nurse in Charge of Care, Hospital

Pendahuluan

Rumah sakit adalah lembaga yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh bagi masyarakat, termasuk layanan gawat darurat, perawatan inap, dan perawatan jalan (Permenkes, 2014). Peningkatan kesadaran publik mengenai hak-hak mereka sebagai pasien telah meningkatkan tuntutan terhadap akuntabilitas asuhan keperawatan di rumah sakit. Peningkatan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka sebagai pasien telah mendorong rumah sakit untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Hal ini menuntut rumah sakit untuk tidak hanya fokus pada aspek klinis, tetapi juga pada akuntabilitas dan kepuasan pasien. Perawat memegang peranan yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, terutama di rumah sakit (Listyaningsih & Sukoco, 2016). Pemberian pelayanan yang terbaik merupakan tuntutan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Pelayanan asuhan keperawatan yang optimal akan terus sebagai suatu tuntutan bagi organisasi pelayanan kesehatan (Kuntoro, 2020). Metode Asuhan Keperawatan

Profesional (MAKP) dirancang untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Adapun tujuan dalam MAKP ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi asuhan keperawatan, memberikan pelayanan keparawatan yang terstruktur sehingga pasien mendapatkan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkualitas.

Perawat adalah garda terdepan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien selama 24 jam. Mereka memantau kondisi pasien, memberikan obat-obatan, melakukan tindakan keperawatan, dan memberikan dukungan emosional. Kehadiran perawat yang terus menerus sangat penting untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang berkelanjutan dan tepat waktu (Wulandari & Wihardja, 2021). Tenaga keperawatan memiliki tanggung jawab besar untuk merespons tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pelayanan keperawatan (Nursalam, 2014). Nilai dan keyakinan terhadap profesi keperawatan memainkan peran penting dalam mengembangkan keahlian perawat. Dengan demikian,

saat memberikan pelayanan keperawatan, perawat dapat melaksanakannya tanpa bertentangan dengan standar yang telah ditetapkan untuk profesi ini. Keyakinan bahwa keperawatan adalah sebuah profesi harus diiringi dengan upaya untuk membentuk karakter keperawatan sebagai profesi yang sejati, yang dikenal dengan istilah profesionalisme (Mukhoirotin et al., 2021).

Pelayanan keperawatan yang komprehensif memerlukan tingkat profesionalisme yang tinggi dari perawat pengelola maupun perawat pelaksana. Salah satu metode yang efektif untuk memberikan pelayanan keperawatan secara optimal adalah sistem Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA). PPJA diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien selama masa perawatan. Hal ini berpotensi memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan kerja perawat dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Kompetensi seorang PPJA sangat menentukan dalam mengkoordinasikan setiap kegiatan keperawatan. PPJA memegang peranan krusial dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan

kepada pasien, bertanggung jawab atas seluruh proses asuhan keperawatan pasien, mulai dari penerimaan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pemulangan. Penerapan metode PPJA (Perawat Penanggung Jawab Asuhan) bertujuan untuk membangun hubungan dan koneksi yang baik antara perawat dan pasien. Hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien. Dengan membangun hubungan yang baik, perawat dapat lebih memahami kebutuhan pasien, memberikan dukungan yang lebih efektif, dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (Wessel dan Manthey (2015) dalam Christiana *et al* (2022)

Studi Awal dalam penelitian ini didapatkan bahwa rumah sakit swasta di Yogyakarta sudah mulai memberikan pelayanan profesional dengan adanya Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien.

Metode

Metode penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai suatu kondisi tertentu. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah PPJA yang bekerja di rumah sakit swasta di Yogyakarta, dengan total populasi sebanyak 45 orang. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil berjumlah 40 responden melalui teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah di buat peneliti berdasarkan landasan

teori pelaksanaan tugas PPJA yang terdiri dari 40 pernyataan, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 20 responden, didapat hasil menggunakan untuk uji validitas *product moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan uji reabilitas menggunakan *cronbach alpha* nilai lebih dari 0,6. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode univariat. Penelitian ini juga telah mendapat persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan STIKES Bethesda Yakkum dengan nomor 089/KEPK. 02. 01/VI/2022.

Hasil

Tabel 1

Distibusi frekuensi akarkteristik responden Gambaran Pelaksanaan Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPPJA) Rumah Sakit Di Yogyakarta

No	Karakteristik Resonden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	17-25 tahun	3	7,5
	26-35 tahun	14	35,0
	36-45 tahun	15	37,5
	46 – 55 tahun	8	20,0
	Jumlah	40	100,0
2	Pendidikan		
	D3	19	47,5
	Ners	21	52,5
	Jumlah	40	100,0
3	Lama Kerja		
	1-2 tahun	2	5,0
	2-4 tahun	6	15,0
	Lebih dari 4 tahun	32	80,0
	Jumlah	40	100,0

Sumber: data primer terolah

Analisis: Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa karakteristik

responden berdasarkan usia yang terbanyak pada usia 36 – 45 tahun atau

37,5%, sedangkan berdasarkan pendidikan yang terbanyak yaitu profesi ners dengan jumlah 40 atau 52,5%, karakteristik responden

berdasarkan lama bekerja, responden bekerja selama lebih dari 4 tahun atau 80%.

Tabel 2

Distibusi frekuensi Gambaran Pelaksanaan Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) Rumah Sakit Di Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	30	75,0
2	Cukup	10	25,0
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer terolah

Analisis : tabel 2 diatas dapat di lihat bahwa Pelaksanaan Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) Rumah Sakit Di Yogyakarta dalam kategori baik. Dengan jumlah 30 atau 75%.

Pembahasan

Perawat merupakan tenaga profesional yang memiliki peluang paling besar dalam memberikan pelayanan kesehatan, terutama dalam bidang asuhan keperawatan (Nadila, Setiawan, Rizany, 2020). PPJA adalah Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yang secara langsung memberikan perawatan kepada pasien dan keluarga dengan pendekatan yang terintegrasi. PPJA melaksanakan tugas-tugas mandiri, berkolaborasi, dan melakukan delegasi sesuai kebutuhan. PPJA

memiliki tata laksana yang memungkinkan pemberian asuhan keperawatan dengan baik, serta mampu berkolaborasi dengan tim interdisiplin dengan konsep pelayanan yang berfokus pada pasien (*Patient Centered Care*), di mana asuhan keperawatan diberikan kepada sekelompok pasien (Suharianto, Djojo, Kapadia, Soeli, 2022).

Kualifikasi untuk posisi PPJA adalah seorang Perawat Klinis II yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Calon harus memiliki latar belakang pendidikan D-III Keperawatan dengan pengalaman kerja minimal 4 tahun, atau lulusan Ners dengan pengalaman kerja minimal 3 tahun. Selain itu, diharapkan juga memiliki sertifikat PK I (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

PPJA bertanggung jawab mulai dari pasien masuk sampai pasien keluar dari rumah sakit, adapun peran dan tanggung jawab PPJA yaitu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan, Mengkoordinasikan perawatan pasien dengan tim kesehatan lainnya, dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, melindungi hak-hak pasien dan bertindak sebagai advokat pasien. Dengan kata lain PPJA memegang peran sentral dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan berpusat pada pasien (Suhariyanto et al., 2022)

PPJA mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pasien dari kedatangan pasien sampai pasien pulang (Meredith, 2014). Metode penugasan PPJA menetapkan standar perawatan yang jelas, merombak proses organisasi, serta menetapkan kompetensi keperawatan dalam konteks perawatan primer. Dalam hal ini, para perawat yang terlibat berperan secara sentral, dengan memiliki akses terhadap informasi klinis pasien secara menyeluruh (Betoldi, 2019). Penelitian yang dilakukan Nela. Machmud dan Susanti, 2020) didapatkan Aspek kompetensi PPJA dalam melakukan

handover mencakup beberapa elemen penting, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penilaian klinis (Nela, Machmud, Susanti, 2022). PPJA berperan penting dalam menjaga hubungan kerja yang harmonis antara perawat dan tenaga pendukung lainnya. Selain itu, PPJA juga melakukan evaluasi serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam pekerjaan, guna meningkatkan kompetensi dan kualitas perawat menjadi lebih baik (Heryyanoor & Febriana, 2023).

PPJA bertugas merencanakan hingga mengevaluasi kebutuhan asuhan keperawatan pasien. Dalam menjalankan tugasnya, PPJA memimpin tim, mengkoordinasikan pelayanan, dan berkolaborasi dengan DPJP maupun PPA lainnya (e-Diklat, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Suhariyanto et al., 2022) Membuktikan bahwa peran Perawat Profesional dalam Jasa Asuhan (PPJA) sangat krusial dalam memberikan asuhan keperawatan yang dapat berkolaborasi dengan tim interdisipliner sesuai dengan prinsip pelayanan yang berorientasi pada pasien (*Patient Centered Care/PCC*). Kompetensi PPJA memainkan peran penting dalam

mengkoordinasikan setiap aktivitas yang dilakukan selama proses perawatan pasien (Atik et al., 2022). PPJA diharapkan untuk menunjukkan peran dan tanggung jawabnya, serta kemampuan dalam berkolaborasi saat melaksanakan asuhan. Hal ini mencakup penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat, kemampuan dalam melaksanakan jalur klinis terintegrasi, dan penerapan konsep Person-Centered Care (PCC). (Wulandari & Wihardja, 2021)

Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan PPJA dapat berjalan baik karena dalam melakukan peran dan tugas sebagai PPJA sesuai dengan kualifikasi dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan untuk peningkatan pelayanan pemberian asuhna keperawatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa karakteristik responden yang tebrbanyak pada usia 36-45 tahun, berpendidikan profesi ners dan mempunyai pengalaman kerja lebih dari 4 tahun. Sedangkan pelaksanaan pelayanan PPJA sudah berjalan baik.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi tentang pelaksanaan PPJA di rumah sakit senantiasa di pertahankan dan ditingkatkan sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien terutama dalam pemberian asuhan keperawatan semakin baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambahkan informasi bahwa rumah sakit swasta di Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik, perlunya memperbanyak referensi terkait pelayanan dengan metode PPJA. Isi saran ditulis dengan font Tahoma 10. Saran sebaiknya ditulis dalam satu paragraf. Saran dapat ditujukan bagi Perawat, tempat penelitian, dan bagi Peneliti lain.

Daftar pustaka

Atik, A., Chandra, N. P., & Novita, N. (2022). Implementasi dan Prosedur Hand Over oleh PPJA untuk Memberikan Mutu Layanan dan Keamanan Pasien. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1214–1219.

- <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.548>
- Christiana, N. D., Intening, V. R., Sudarta, I. W., & Permina, Y. (2022). Hubungan Penerapan Metode Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang C dan Catleya Rumah sakit Betehsda Yogyakarta tahun 2022. STIKES Bethesda Yakkum.
- Cindy, I. T., Permina, Y., Sudarta, I. W., & Intening, V. R. (2022). Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat masa pandemi COVID-19 di rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 92–101. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i2.241>
- Heryyanoor, H., & Febriana, A. (2023). Dampak Kepemimpinan Situasional Manajer keperawatan Terhadap Kepuasan dan Kinerja Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 779–785.
- Kuntoro, A. (2020). Manajemen keperawatan. Muha Medika.
- Listyaningsih, E., & Sukoco, S. (2016). Hubungan Persepsi Perawat, Bidan Tentang Gaya kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta 2015. *Jurnal Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum*, 4. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/55>
- Mukhoirotin, M., Efendi, S., Limbong, M., Hidayat, W., Rumerung, C. L., Sihombing, R. M., Kadang, Y., Siringoringo, S. N., Cathryne, J., & Aji, Y. G. T. (2021). Pengantar Keperawatan. Yayasan Kita Menulis.
- Nadila, N., Setiawan, H. and Rizany, I. (2020) 'Beban Kerja dengan Kualitas P ,endokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS', *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 3(2), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.32584/jkmmk.v3i2.598>.
- Nela, A., Machmud, R, Susanti, M. (2022). Hubungan Kompetensi Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dengan kualitas Handover pasien di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. M.Djamli Padang tahun 2020. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmuaih problema Kesehatan*. E-ISSN-2477-

- 6521.DOI:<http://doi.org/10.22216/jen.v6il.5799>
- Nursalam. (2014). manajemen keperawatan : aplikasi dalam praktik keperawatan profesional.
- Permenkes (2014). Peraturan Menteri Kesehatan republik Indonesia No. 69 Tahun 1014 Tentang kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Menteri kesehatan Republik Indonesia. Diakses di <file:///C:/Users/USER/Downloads/Permenkes%20Nomor%2069%20Tahun%202014.pdf>
- Rahmawati, IN., Ahsan, Putra RR., Noviyanti, LW., Ningrum, EH. (2021) Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1, No. 1, 2021 Hal. 10-20
- Sudarta, I. W., & Kristiana, S. (2019). Hubungan Persepsi, Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Sikap Caring Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. R.M Soedjarwadi Jawa Tengah 2018. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 78–87.
- <https://doi.org/10.35913/jk.v6i2.119>
- Suhariyanto, Achmad, D., Kapadia, R., Soeli, Y. M., Haryati, T. S., & Handiyani, H. (2022). Peningkatan Asuhan Terintegrasi Melalui Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan. *Jurnal Keperawatan*, 14 No. 2, 1–8. [file:///C:/Users/USER/Downloads/1.+Supp+Udayana+JK+v14+n2+hal+1-8\(Suhariyanto\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/1.+Supp+Udayana+JK+v14+n2+hal+1-8(Suhariyanto).pdf)
- Wulandari, C. I., & Wihardja, H. (2021). Peningkatan Upaya Pasien-Centered Care (PCC) oleh Perawat Melalui Optimalisasi Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA). *Jurnal Unika Widya Karya Malang*, 06 No.02.<https://asawika.journalwidya karya.ac.id/index.php/asawika/article/view/65/58>
- e-Diklat RSUP Dr. Kariadi. (2023). Pelatihan Kompetensi Perawat Penanggungjawab Pasien (PPJA) RSUP Dr. Kariyadi. Diakses di <https://ediklat.rskariadi.id/main/pelatihan/detail/QU44UCtpb1ZFY3FQbEpjUUDIR0c0QT09#:~:text=Seorang%20PPJA%20memiliki%20tugas%20merencanakan,dengan%20DPJP%20atau%20PPA%20lain>